

### PERAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA DI KEBUN RAYA PUCAK KABUPATEN MAROS

#### *THE ROLE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IN ECOTOURISM DEVELOPMENT IN PUCAK BOTANICAL GARDEN, MAROS REGENCY*

Fransiska Pakolo<sup>1)</sup>, Majdah M. Zain<sup>2)</sup>, Helda Ibrahim<sup>3)</sup>, La Sumange<sup>4)</sup>

<sup>1),2),3),4)</sup>Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar,  
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 9 No. 29 Makassar 90245

E-mail: [fransiskapakolo@gmail.com](mailto:fransiskapakolo@gmail.com)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam pengembangan Ekowisata di Kebun Raya Pucak, Kabupaten Maros. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan peran CSR dalam pengembangan ekowisata di Kebun Raya Pucak. Penelitian ini menggunakan metode skala Likert yaitu metode dimana digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang terhadap suatu pernyataan. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 10 orang masyarakat yang tinggal di sekitar Kebun Raya Pucak sebagai responden, 10 orang pengelola Kebun Raya Pucak dan 4 orang karyawan perusahaan pelaksana program CSR sebagai informan. Hasil penelitian berdasarkan pengisian instrumen skala Likert menunjukkan bahwa program CSR sangat berperan dalam pengembangan ekowisata di Kebun Raya Pucak. Pelaksanaan program CSR tersebut memiliki peran penting yaitu meningkatkan kualitas fasilitas dan kenyamanan pengunjung yang mana hal ini dapat berimbas dalam meningkatnya nilai ekonomi masyarakat termasuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan sejauh mana pelaksanaan CSR di Kebun Raya Pucak memiliki dampak nyata dalam pembangunan berkelanjutan dan dapat menjadi acuan kebijakan pelaksanaan program CSR yang lebih baik, khususnya di sektor ekowisata.

**Kata Kunci:** Corporate Social Responsibility, Ekowisata, Kebun Raya, Pengembangan

#### ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of Corporate Social Responsibility (CSR) in the development of ecotourism at Pucak Botanical Gardens, Maros Regency. The approach used in this study is a qualitative approach by describing the role of CSR in the development of ecotourism at Pucak Botanical Gardens. The study uses the Likert scale method, a method used to measure a person's attitude, opinion, or perception of a statement. The number of samples taken was 10 people living around Pucak Botanical Gardens as respondents, 10 managers of Pucak Botanical Gardens and 4 employees of the company implementing the CSR program as informants. The results of the study based on filling out the Likert scale instrument indicate that the CSR program plays a significant role in the development of ecotourism at Pucak Botanical Gardens. The implementation of the CSR program has an important role, namely improving the quality of facilities and visitor comfort, which can have*

*an impact on increasing the economic value of the community, including increasing Regional Original Income in South Sulawesi Province. The results of this study are expected to prove the extent to which the implementation of CSR at Pucak Botanical Gardens has a real impact on sustainable development and can be a reference for better CSR program implementation policies, especially in the ecotourism sector.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, Ecotourism, Botanical Garden, Development.*

## PENDAHULUAN

Perusahaan sering dianggap sebagai penyebab kerusakan lingkungan dan hanya fokus terhadap keuntungan semata oleh beberapa pihak. Akan tetapi secara faktual perusahaan juga merupakan salah satu pelaku ekonomi yang menggerakkan roda perekonomian di suatu wilayah, baik itu desa, kecamatan, kabupaten, provinsi maupun negara. Selain mencari keuntungan ekonomi akan lebih baik lagi jika perusahaan juga memperhatikan keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan kepentingan sosial dan lingkungan sekitarnya. Tanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan kemudian menjadi strategi yang menyatu dengan proses bisnis itu sendiri sebagai strategi model bisnis yang baru (Resnawaty, R. Firmansyah, T. Sarmedj, S. Adiansyah, 2024).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang sebelumnya hanya bertujuan untuk mengurangi dampak negatif yang timbul dari proses bisnis sebuah perusahaan yang sebagian besar dilakukan dengan memberikan kompensasi kepada masyarakat berupa program charity/philantropy yaitu pemberian sumbangan baik berupa dana, barang atau waktu, saat ini telah berkembang menjadi program yang berkontribusi secara optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bentuk program pemberdayaan masyarakat. Melalui program CSR perusahaan juga akan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dan tidak hanya memprioritaskan tujuannya pada memperoleh keuntungan yang besar. CSR merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dengan menyeimbangkan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan. Salah satu aspek penting dalam keberlangsungan perusahaan adalah dengan adanya program CSR Hal ini karena perusahaan mempunyai keuntungan dalam jangka panjang adalah perusahaan yang beroperasi dengan prinsip berkelanjutan. Dampak terhadap masyarakat pada pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan perlu dipertimbangkan demi keberlanjutan perusahaan.

Pada era tahun 2020an, program CSR di Indonesia berkembang menuju strategi dan bentuk yang lebih kompleks. Ekspektasi stakeholder terhadap inisiatif CSR perusahaan semakin tinggi sehingga CSR diharapkan memiliki inovasi dan nilai kebaruan. Dalam hal ini implementasi CSR bergerak ke arah yang lebih positif dan terintegrasi. Hal ini dilakukan dengan adanya upaya yang dilakukan oleh perusahaan dengan mengalihkan fokus mereka dari dimensi ekonomi semata ke aspek sosial dan lingkungan .

Program CSR telah menjadi kebutuhan yang krusial di Indonesia sebab Indonesia masih menghadapi sejumlah masalah mendasar dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang harus dicapai pada tahun 2030. Masalah-masalah yang dimaksud yaitu hak asasi manusia, pemberantasan kemiskinan, masalah polusi dan limbah, kesehatan dan keselamatan lingkungan, ketidakamanan sosial dan politik, dan kebutuhan investasi asing. Peran penting CSR dalam kelanjutan bisnis perusahaan menjadikan CSR terintegrasi dalam strategi bisnis perusahaan (Jurnali, T.; Manurung, 2023).

Menurut pendapat Yuliandhari & Sekariesta (2023) dalam (Gressy, G.; Setiawan, 2024). Program CSR wajib dilaksanakan di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, diatur dalam Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, dimana tata cara tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur oleh internal perusahaan yaitu dengan menganggarkan dana tersebut kemudian disetujui dan akan disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Peraturan lainnya yang mewajibkan CSR adalah Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan wajib dilaksanakan oleh penanaman modal dalam negeri, maupun penanaman modal asing. Selain itu, Permeneg BUMN menjelaskan bahwa sumber dana PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) sebesar 1 (satu) hingga 4% (empat persen) dari keuntungan bersih perusahaan setiap akhir pembukuan (Dewisari, R., & Ubed, 2021).

Pada saat ini program CSR telah bergeser menjadi kewajiban, yang pada awalnya CSR hanya merupakan bentuk kesukarelaan dari perusahaan (Sahib, N.; Rismayati, R.; Rusli, A.; Hapid, 2023). Sejak tahun 1990-an hingga saat ini istilah CSR sudah populer digunakan di Indonesia, khususnya setelah penyelenggaraan Konferensi Tingkat Tinggi Dunia tentang Pembangunan Berkelanjutan tahun 2002 di Johannesburg, Afrika Selatan.

Provinsi Sulawesi Selatan pada saat ini telah memiliki aturan mengenai CSR yang tertuang dalam Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 2 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan pengganti Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 45 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan / CSR. Pada saat ini Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan telah membentuk forum koordinasi tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sebagai wadah bagi perusahaan yang berfungsi untuk berkoordinasi dan bekerja sama dalam menyelaraskan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan program dan kegiatan pemerintah daerah. Forum CSR ini bertujuan untuk mempertemukan sinergitas program CSR perusahaan dengan program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan sehingga tumpang tindih penyaluran program dapat diminimalisir.

Berdasarkan uraian di atas, pariwisata dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat dikembangkan di Kebun Raya Pucak, dalam hal ini ekowisata. Sejalan dengan pendapat (Suryanti, P. E.; Indrayasa, 2021), yang mengatakan bahwa ekowisata merupakan bentuk wisata yang bertanggungjawab pada tempat alami serta memberi kontribusi terhadap pelestarian alam dan peningkatan taraf hidup masyarakat setempat. Hal inilah yang menjadi acuan dalam melaksanakan CSR yang berfokus pada pengembangan pariwisata yang mengedepankan keberlanjutan ekosistem dan mampu menjawab tantangan untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Kebun Raya Pucak dengan luas wilayah  $\pm 113$  Ha dan terletak tidak jauh dari Kota Makassar, ibukota Provinsi Sulawesi Selatan memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan memiliki potensi menjadi salah satu ikon ekowisata di Propinsi Sulawesi Selatan.

Pengembangan ekowisata di Kebun Raya Pucak mengacu pada empat kebijakan utama yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan ekowisata di Indonesia. Pertama, Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menekankan pentingnya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, berwawasan lingkungan, dan melibatkan masyarakat secara aktif. Kedua, Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional yang merupakan panduan strategis agar arah pengembangan ekowisata sesuai dengan prioritas nasional dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Ketiga, Permendagri No. 33 Tahun 2009 mengatur peran pemerintah daerah dalam pembangunan kepariwisataan, termasuk bagaimana daerah dapat mendorong sinergi lintas sektor untuk mendukung destinasi wisata berbasis alam seperti

Kebun Raya Pucak. Terakhir, Peraturan Presiden No. 83 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Kebun Raya menjadi acuan terbaru dalam pengelolaan kebun raya secara terpadu, tidak hanya sebagai pusat konservasi dan penelitian, tetapi juga sebagai ruang ekowisata yang edukatif dan inklusif (Renstra BLUD UPTD KR Pucak, 2024).

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan ekowisata di Kebun Raya Pucak saat ini adalah belum optimalnya pemanfaatan kawasan sesuai dengan fungsi yang diharapkan. Meskipun sejumlah pembangunan fisik telah dilakukan melalui dukungan dana APBD Provinsi Sulawesi Selatan, kenyataannya masih banyak infrastruktur yang perlu dibenahi khususnya sarana pendukung untuk tempat wisata dan sarana pendidikan agar dapat memenuhi standar keinginan dan kebutuhan pengunjung melihat jumlah pengunjung masih relatif sedikit. Partisipasi masyarakat sekitar dalam program ekowisata belum maksimal sehingga mengurangi fungsi kawasan. Saat ini, peran Kebun Raya Pucak di tengah masyarakat masih didominasi oleh fungsi konservasi tumbuhan, kegiatan penelitian, dan wisata umum. Meskipun ketiganya sangat penting, potensi kawasan ini untuk berkembang sebagai destinasi ekowisata masih belum sepenuhnya dimanfaatkan. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan perencanaan keuangan yang matang, serta dukungan pendanaan yang cukup besar, baik dari pemerintah maupun pihak swasta. Pembangunan fasilitas ekowisata tidak hanya soal infrastruktur, tapi juga bagaimana kawasan ini dikelola secara berkelanjutan, ramah lingkungan, dan memberi manfaat jangka panjang bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana peran CSR terhadap pengembangan ekowisata di Kebun Raya Pucak Kabupaten Maros. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai inspirasi bagaimana suatu kebun raya dapat mengembangkan ekowisata melalui kegiatan CSR sehingga masyarakat setempat dapat ikut berpartisipasi memberikan pengaruh besar dalam pemanfaatan lingkungan dan memberi keuntungan dari segi finansial.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekriptif dengan skala Likert, yaitu metode pengukuran sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial dengan memberikan responden serangkaian pernyataan dan meminta mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan tersebut (Suasapha, 2020). Skala ini biasanya digunakan dalam kuesioner atau survey, terutama dalam penelitian sosial, psikologi, pendidikan dan manajemen. Pilihan jawaban dari pengisian kuesioner oleh responden dengan menggunakan Skala Likert sebanyak 5 (lima) poin yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Berperan
- 2 = Tidak Berperan
- 3 = Netral
- 4 = Berperan
- 5 = Sangat Berperan

Rumus untuk menentukan interval kelas dari skor Likert dengan menghitung panjang interval tiap kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus panjang interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor Rendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Pengumpulan data primer dilaksanakan dengan cara observasi di lapangan, wawancara, dan pengisian kuesioner atau survey, sedangkan pengumpulan data sekunder dilaksanakan



melalui studi dokumentasi dari arsip, laporan, buku maupun artikel mengenai Kebun Raya Pucak.

### **Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah UPTD Kebun Raya Pucak Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan selaku penerima dana CSR, pihak pelaku usaha yang memberikan dana CSR kepada UPTD Kebun Raya Pucak Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan dan masyarakat di sekitar Kebun Raya Pucak. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah UPTD Kebun Raya Pucak Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan yang berlokasi di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan.

Sampel penelitian ini akan diambil secara sampling berdasarkan kriteria tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Adapun sampel yang akan digunakan yaitu:

- 10 orang masyarakat di sekitar Kebun Raya sebagai responden;
- 10 orang pengelola Kebun Raya Pucak sebagai informan;
- 4 (empat) perusahaan (pelaku usaha) yang pernah memberikan bantuan CSR kepada UPTD Kebun Raya Pucak sebagai informan.

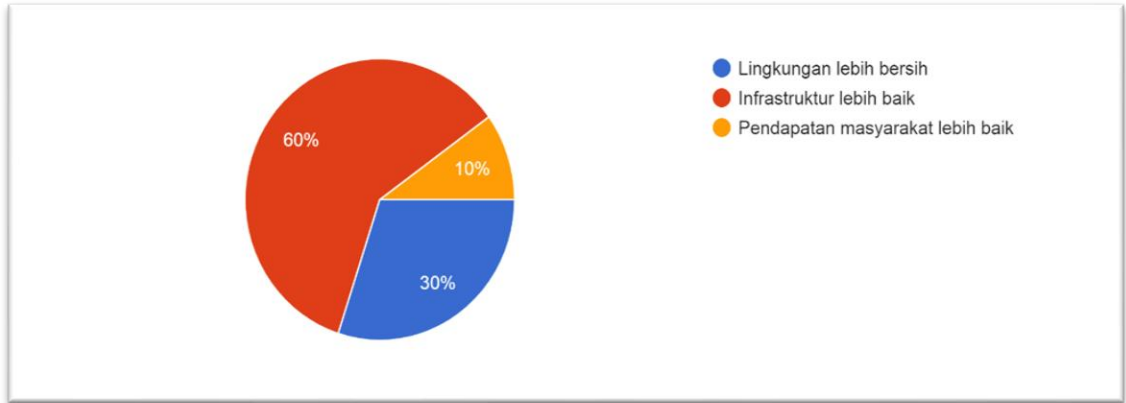
Sesuai dengan metode penelitian tersebut maka penelitian ini berusaha untuk menggambarkan secara lengkap mengenai Peran Corporate Social Responsibility Dalam Pengembangan Ekowisata di Kebun Raya Pucak Kabupaten Maros.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam melaksanakan pengembangan ekowisata Kebun Raya Pucak sesuai dengan tugas dan fungsi UPTD Kebun Raya Pucak dibutuhkan anggaran yang besar dan waktu yang lama. Program Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilaksanakan beberapa perusahaan di Kebun Raya Pucak telah menunjukkan andil yang penting dalam pengelolaan ekowisata di Kebun Raya Pucak. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan (Agung, 2024) dalam penelitiannya yaitu melalui CSR para pelaku usaha dapat berperan pada pemberdayaan masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan. Seperti yang telah dilakukan oleh PT. Pertamina Patra Niaga pada tahun 2024, bekerjasama dengan kelompok tani Cindakko Kabupaten Maros dalam penyediaan tanaman endemik Sulawesi Selatan bagi Kebun Raya Pucak.

Adapun bentuk kegiatan CSR yang telah dilakukan beberapa perusahaan di Kebun Raya Pucak sejak tahun 2020 antara lain pemberian bantuan berupa tempat sampah, pot bunga, bangku taman, tenda, penanaman dan pemeliharaan tanaman, pengolahan limbah organik menjadi pupuk ramah lingkungan, pelaksanaan revitalisasi camping ground dengan cara perbaikan toilet, kamar mandi, pembangunan dapur umum dan bantuan mesin pemotong rumput. Sejalan dengan pendapat (Mulyadi; Anwar, 2022) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa keterlibatan perusahaan melalui CSR berdampak positif terhadap perbaikan infrastruktur, konservasi alam, dan kesejahteraan masyarakat lokal. Hal ini memperkuat relevansi kontribusi CSR terhadap peningkatan kualitas sarana ekowisata dan pelestarian sumber daya alam di Kebun Raya Pucak. Diharapkan kerjasama ini menjadi langkah awal untuk mengelola semua sumber daya yang ada di Kebun Raya Pucak dengan memelihara etika dan nilai-nilai budaya, fungsi ekosistem, keanekaragaman hayati, dan unsur-unsur pendukung kehidupan lainnya serta sekaligus dapat meningkatkan pendapatan daerah. Melalui informasi yang diperoleh dari wawancara terhadap masyarakat di kawasan kebun raya

mengenai manfaat pelaksanaan program CSR yang dirasakan diperoleh gambaran sebagai berikut :



**Gambar 2.** Manfaat Pelaksanaan Program CSR yang Dirasakan oleh Masyarakat di Sekitar Kebun Raya Pucak

Grafik di atas menunjukkan bahwa masyarakat merasakan manfaat pelaksanaan program CSR di Kebun Raya Pucak. Sebanyak 60% responden berpendapat bahwa dengan adanya program CSR infrastruktur di sekitar kawasan Kebun Raya Pucak menjadi lebih baik, sebanyak 30% berpendapat bahwa lingkungan di sekitar Kebun Raya Pucak menjadi lebih bersih oleh karena meningkatnya kesadaran lingkungan masyarakat dan sebanyak 10% berpendapat bahwa pendapatan masyarakat di sekitar Kebun Raya Pucak menjadi lebih baik.

Untuk mengukur sikap atau pendapat masyarakat terhadap peran CSR dalam pengembangan ekowisata di Kebun Raya Pucak maka penelitian ini menggunakan skala Likert yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Instrumen Skala Likert terhadap 10 orang masyarakat mengenai Peran CSR dalam pengembangan ekowisata di Kebun Raya Pucak.

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Rata-rata Skor	Nilai Indeks (%)
1	Dalam pengembangan ekowisata Kebun Raya Pucak dibutuhkan peran pemerintah, masyarakat dan pelaku usaha selaku mitra strategis pelaksana CSR di Kebun Raya Pucak	48	4,8	96
2	Program CSR mempunyai peran terhadap pengembangan program edukatif bagi pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum	47	4,7	94
3	Transparansi berperan dalam mengkomunikasikan tujuan, progres dan hasil program CSR di Kebun Raya Pucak	46	4,6	92
4	Program CSR berperan dalam pengembangan ekonomi lokal masyarakat di sekitar Kebun Raya Pucak	47	4,7	94

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

## Stakeholder

Melalui hasil wawancara dengan masyarakat dan pengelola Kebun Raya Pucak, dalam pengembangan Kebun Raya Pucak terdapat 3 (tiga) stakeholder yang berperan yaitu masyarakat, pemerintah dan swasta atau pelaku usaha. Dalam pengembangan ekowisata Kebun Raya Pucak peran ketiga stakeholder tersebut dapat dilihat melalui sikap atau pendapat dari masyarakat melalui pengukuran dengan metode skala Likert di bawah ini :

**Tabel 2.** Instrumen Skala Likert terhadap 10 orang Masyarakat Mengenai Peran pemerintah, masyarakat dan pelaku usaha selaku mitra strategis pelaksana CSR di Kebun Raya Pucak dalam Pengembangan Ekowisata.

No	Pernyataan	Skor STB (1)	Skor TB (2)	Skor N (3)	Skor B (4)	Skor SB (5)	Skor Total
1	Dalam pengembangan ekowisata Kebun Raya Pucak dibutuhkan peran pemerintah, masyarakat dan pelaku usaha selaku mitra strategis pelaksana CSR di Kebun Raya Pucak	0	0	0	2	8	48

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Setelah penilaian oleh masyarakat sekitar Kebun Raya Pucak dilakukan, hasil penilaian kemudian dianalisis menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Rumus Skala Likert} &: T \times P_n \\ &= 10 \times 5 \\ &= 50\end{aligned}$$

Keterangan : T = Jumlah total responden masyarakat  
P<sub>n</sub> = Pilihan angka skor

$$\text{Jumlah Rata-rata Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{48}{10} = 4,8$$

Untuk mendapatkan hasil interpretasi harus diketahui dulu skor tertinggi dan terendah untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus Indeks (\%)} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Tertinggi}} = \frac{48}{50} \times 100\% = 96\%$$

Berdasarkan hasil pengisian instrumen skala Likert terhadap masyarakat mengenai peran CSR dalam pengembangan ekowisata di Kebun Raya Pucak diperoleh hasil sebanyak 2 (dua) responden memilih pemerintah, masyarakat dan pelaku usaha selaku mitra startegis pelaksana CSR di Kebun Raya Pucak berperan penting dalam pengembangan ekowisata di Kebun Raya Pucak dengan jumlah skor 8 (delapan) dan sebanyak 8 responden memilih pemerintah, masyarakat dan pelaku usaha selaku mitra startegis pelaksana CSR di Kebun Raya Pucak sangat berperan penting dengan jumlah skor 40 sehingga total jumlah skor 48 dengan demikian diperoleh nilai indeks 96%. Nilai ini berada pada kategori “sangat tinggi”, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini secara

umum menunjukkan bahwa stakeholder sangat berperan dalam pengembangan Kebun Raya Pucak melalui program CSR. Sesuai dengan pendapat (Ginting, G., Kismartini, K., Yuniningsih, T., & Afrizal, 2022) yang mengemukakan bahwa dalam setiap program pembangunan termasuk pengembangan, *stakeholder* memiliki peran, sumber daya dan kepentingan masing-masing. Berikut adalah peran stakeholder dalam pengembangan Kebun Raya Pucak melalui CSR:

### **Pemerintah**

Pemerintah dalam hal ini memiliki peran atas penyediaan lahan, infrastruktur, merencanakan dan menetapkan kebijakan terkait pengembangan Kebun Raya Pucak, termasuk regulasi yang mendukung kegiatan CSR serta memastikan pelaksanaan CSR sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pemerintah yang dimaksud adalah Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Organisasi Perangkat Daerah yang menaungi UPTD Kebun Raya Pucak, Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan yang memfasilitasi infrastruktur seperti fasilitas jalan di luar dan di dalam kawasan Kebun Raya Pucak, dan Badan Riset Inovasi Nasional yang berperan dalam pembinaan dan pelayanan teknis perkebunrayaan di Indonesia.

### **Masyarakat**

Melalui hasil wawancara dengan masyarakat, mereka telah dilibatkan dalam pelaksanaan program CSR sebagai contoh pada kegiatan eksplorasi tumbuhan untuk menambah tanaman koleksi di Kebun Raya Pucak masyarakat memberikan bibit untuk ditanam di kawasan kebun raya. Selain itu masyarakat juga turut berpartisipasi dalam menunjang kebutuhan pengunjung di Kebun Raya Pucak dalam menikmati objek wisata yaitu dengan menyediakan transportasi lokal dan menjual makanan serta minuman. Harapan mereka untuk kedepannya agar dapat lebih terlibat secara aktif dalam program pelaksanaan CSR di Kebun Raya Pucak agar masyarakat sekitar kebun raya dapat merasakan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan dari pelaksanaan program CSR.

### **Perusahaan (pelaku usaha)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dari perusahaan pelaksana program CSR di Kebun Raya Pucak berpendapat bahwa program CSR dapat membangun nama baik perusahaan di mata masyarakat, sehingga daya saing perusahaan dapat meningkat dan hal tersebut mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Awal mula perusahaan memilih untuk melaksanakan program CSR di Kebun Raya Pucak melalui beberapa cara antara lain melalui rekomendasi dari pihak pengelola Kebun Raya Pucak atau melalui identifikasi kebutuhan pelaksanaan program CSR oleh perusahaan tersebut yang kemudian disambut baik oleh pihak UPTD Kebun Raya Pucak. Para responden dari perusahaan ini berharap agar kedepannya pengunjung Kebun Raya Pucak dapat meningkat dengan demikian alokasi dana CSR dapat tetap dijalankan bahkan ditingkatkan jumlahnya.

### **Edukasi dan Kesadaran**

Melalui hasil wawancara dengan pengelola Kebun Raya Pucak, setelah dilaksanakannya program CSR dari beberapa pelaku usaha di Kebun Raya Pucak telah meningkatkan kerjasama antara UPTD Kebun Raya Pucak dengan lembaga pendidikan baik dari Tingkat Sekolah Menengah hingga Tingkat Perguruan Tinggi. Dalam pengembangan program edukatif bagi pelajar, mahasiswa dan masyarakat, peran program CSR dapat dilihat melalui sikap atau pendapat dari masyarakat melalui pengukuran dengan metode skala Likert di bawah ini :



**Tabel 3.** Instrumen Skala Likert terhadap 10 orang Masyarakat Mengenai Peran Program CSR terhadap Pengembangan Program Edukatif.

No	Pernyataan	Skor STB (1)	Skor TB (2)	Skor N (3)	Skor B (4)	Skor SB (5)	Skor Total
1	Program CSR mempunyai pengaruh terhadap pengembangan program edukatif bagi pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum	0	0	0	3	7	47

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Setelah penilaian oleh masyarakat sekitar Kebun Raya Pucak dilakukan, hasil penilaian kemudian dianalisis menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Rumus Skala Likert} &: T \times P_n \\ &= 10 \times 5 \\ &= 50\end{aligned}$$

Keterangan : T = Jumlah total responden masyarakat  
P<sub>n</sub> = Pilihan angka skor

$$\text{Jumlah Rata-rata Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{47}{10} = 4,7$$

Untuk mendapatkan hasil interpretasi harus diketahui dulu skor tertinggi dan terendah untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus Indeks (\%)} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Tertinggi}} = \frac{47}{50} \times 100\% = 94\%$$

Berdasarkan hasil pengisian instrumen skala Likert terhadap masyarakat mengenai peran CSR dalam pengembangan ekowisata di Kebun Raya Pucak diperoleh hasil sebanyak 3 (tiga) responden memilih program CSR berperan terhadap pengembangan program edukatif bagi pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum dengan jumlah skor 12 dan sebanyak 7 (tujuh) responden memilih program CSR sangat berperan terhadap pengembangan program edukatif bagi pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum jumlah skor 35 sehingga total jumlah skor 47 dan diperoleh nilai indeks 94%. Nilai ini berada pada kategori “sangat tinggi”, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini secara umum menunjukkan bahwa program CSR yang dilaksanakan di Kebun Raya Pucak oleh perusahaan atau pelaku usaha sangat berperan terhadap pengembangan program edukatif bagi pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum.

Terkait dengan tugas pokok dan fungsi UPTD Kebun Raya Pucak, antara lain: melaksanakan konservasi tumbuhan dalam hal ini koleksi tumbuhan endemik Sulawesi Selatan; pelayanan pendidikan wisata lingkungan; pelayanan kegiatan penelitian; pelayanan pendidikan berbasis alam; identifikasi tanaman; pemanduan kegiatan wisata flora/pengenalan tumbuhan; pelayanan kunjungan wisata; serta pelayanan kegiatan magang ataupun praktek lapangan. Kegiatan pelayanan tersebut lebih banyak dimanfaatkan oleh kalangan pelajar dan mahasiswa, terutama dalam menunjang kegiatan tugas-tugas di sekolah, di perkuliahan maupun penelitian. Menurut informasi dari para pengampu atau guru maupun para dosen, keberadaan Kebun Raya Pucak sangat mudah

dijangkau dan relevan dengan kebutuhan yang diajarkan di bangku sekolah, sebagai contoh pelaksanaan perkemahan/kegiatan jelajah alam di Kebun Raya Pucak oleh Sekolah Alam Darul Istiqamah (SADIQ). Sementara pelayanan kepada masyarakat umum, lebih didominasi untuk kegiatan pertemuan sesama komunitas, acara keluarga, ataupun kegiatan-kegiatan bersifat refreking di alam terbuka sebagai contoh pelaksanaan kegiatan perkemahan oleh komunitas Ikatan Keluarga Mahasiswa Bone Universitas Hasanuddin di Kebun Raya Pucak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hotimah, O.; Iskandar, R.; Husmiati, 2021) yang mengemukakan bahwa kegiatan wisata edukasi di kebun raya sebaiknya diisi dengan kegiatan atau aktivitas yang dapat membantu memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran bertema lingkungan dan sumber daya alam pada setiap tingkat pendidikan.

## Transparansi

Dalam pengembangan ekowisata, peran transparansi dalam mengkomunikasikan tujuan, progres dan hasil program CSR di Kebun Raya Pucak dapat dilihat melalui sikap atau pendapat dari masyarakat melalui pengukuran dengan metode skala Likert di bawah ini :

**Tabel 4.** Instrumen Skala Likert terhadap 10 orang Masyarakat Mengenai Peran Transparansi dalam Mengkomunikasikan Tujuan, Progres dan Hasil Program CSR.

No	Pernyataan	Skor STB (1)	Skor TB (2)	Skor N (3)	Skor B (4)	Skor SB (5)	Skor Total
1	Transparansi berperan dalam mengkomunikasikan tujuan, progres dan hasil program CSR di Kebun Raya Pucak	0	0	0	4	6	47

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Setelah penilaian oleh masyarakat sekitar Kebun Raya Pucak dilakukan, hasil penilaian kemudian dianalisis menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Rumus Skala Likert} &: T \times P_n \\ &= 10 \times 5 \\ &= 50\end{aligned}$$

Keterangan : T = Jumlah total responden masyarakat  
P<sub>n</sub> = Pilihan angka skor

$$\text{Jumlah Rata-rata Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{46}{10} = 4,6$$

Untuk mendapatkan hasil interpretasi harus diketahui dulu skor tertinggi dan terendah untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus Indeks (\%)} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Tertinggi}} = \frac{46}{50} \times 100\% = 92\%$$

Berdasarkan hasil pengisian instrumen skala Likert terhadap masyarakat mengenai peran CSR dalam pengembangan ekowisata di Kebun Raya Pucak diperoleh hasil sebanyak 4 (empat) responden memilih transparansi berperan dalam mengkomunikasikan tujuan, progres dan hasil program CSR di Kebun Raya Pucak dengan jumlah skor 16 dan sebanyak 7 (tujuh) responden

memilih program CSR sangat berperan dalam mengkomunikasikan tujuan, progres dan hasil program CSR di Kebun Raya Pucak dengan jumlah skor 30 sehingga total jumlah skor 46 dan dengan demikian diperoleh nilai indeks 92%. Nilai ini berada pada kategori “sangat tinggi”, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini secara umum menunjukkan bahwa transparansi sangat berperan dalam mengkomunikasikan tujuan, progres dan hasil program CSR di Kebun Raya Pucak. Melalui wawancara dengan masyarakat dan pihak perusahaan, dapat diketahui bahwa keterbukaan dan penyediaan informasi yang jelas mengenai kegiatan CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan dan mendorong partisipasi aktif oleh karyawan perusahaan dan masyarakat di sekitar Kebun Raya Pucak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anugra, 2022) mengemukakan pencapaian target pelaksanaan CSR yang lebih baik di masa yang akan datang akan terlaksana dengan adanya transparansi dan keterbukaan informasi yang lebih luas.

### Ekonomi Lokal

Melalui hasil survey dan wawancara di lapangan, pendapatan masyarakat sekitar kebun raya meningkat sebanyak 50% sejak adanya pelaksanaan program CSR di Kebun Raya Pucak. Hal ini sebagai akibat dari adanya peluang usaha yang timbul dari permintaan pengunjung kebun raya sehingga hal tersebut dapat menambah pendapatan masyarakat lokal. Dalam pengembangan ekowisata, peran program CSR dalam pengembangan ekonomi lokal masyarakat di sekitar Kebun Raya Pucak dapat dilihat melalui sikap atau pendapat dari masyarakat melalui pengukuran dengan metode skala Likert di bawah ini :

**Tabel 5.** Instrumen Skala Likert terhadap 10 orang Masyarakat Mengenai Peran Program CSR dapat Membantu Pengembangan Ekonomi Lokal Masyarakat di Sekitar Kebun Raya Pucak.

No	Pernyataan	Skor STB (1)	Skor TB (2)	Skor N (3)	Skor B (4)	Skor SB (5)	Skor Total
1	Program CSR berperan dalam pengembangan ekonomi lokal masyarakat di sekitar Kebun Raya Pucak	0	0	0	3	7	47

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Setelah penilaian oleh masyarakat sekitar Kebun Raya Pucak dilakukan, hasil penilaian kemudian dianalisis menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Rumus Skala Likert} &: T \times P_n \\ &= 10 \times 5 \\ &= 50 \end{aligned}$$

Keterangan : T = Jumlah total responden masyarakat  
P<sub>n</sub> = Pilihan angka skor

$$\text{Jumlah Rata-rata Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{47}{10} = 4,7$$

Untuk mendapatkan hasil interpretasi harus diketahui dulu skor tertinggi dan terendah untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut :

Pakolo, F., Zain, M., Ibrahim, H., & Sumange, L. (2025). Peran Corporate Social Responsibility Dalam Pengembangan Ekowisata Di Kebun Raya Pucak Kabupaten Maros. *Jurnal Sains Agribisnis*, 5(2), 242-255. <https://doi.org/10.55678/jsa.v5i2.2200>

$$\text{Rumus Indeks (\%)} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Tertinggi}} = \frac{47}{50} \times 100\% = 94\%$$

Berdasarkan hasil pengisian instrumen skala Likert terhadap masyarakat mengenai peran CSR dalam pengembangan ekowisata di Kebun Raya Pucak diperoleh hasil sebanyak 3 (tiga) responden memilih program CSR berperan dalam membantu pengembangan ekonomi lokal masyarakat di sekitar Kebun Raya Pucak dengan jumlah skor 12 dan sebanyak 7 (tujuh) responden memilih program CSR sangat berperan dalam membantu pengembangan ekonomi lokal masyarakat di sekitar Kebun Raya Pucak dengan jumlah skor 35 sehingga total jumlah skor 47 dan dengan demikian diperoleh nilai indeks 94%. Nilai ini berada pada kategori “sangat tinggi”, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini secara umum menunjukkan bahwa program CSR sangat berperan dalam membantu pengembangan ekonomi lokal masyarakat di sekitar Kebun Raya Pucak. Dari hasil wawancara dengan masyarakat di sekitar Kebun Raya Pucak menunjukkan bahwa program CSR dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar sehingga membantu mereka dalam meningkatkan kualitas hidupnya oleh karena pendapatan mereka menjadi lebih baik.

Menurut informasi dari pengelola Kebun Raya Pucak, masyarakat lokal dan karyawan perusahaan mengemukakan bahwa program CSR yang dilaksanakan di Kebun Raya Pucak masih berfokus pada perbaikan dan pengadaan fisik. Meskipun sudah ada beberapa program CSR berkelanjutan yang dilaksanakan PT. Pertamina Patra Niaga yaitu bantuan bibit tanaman endemik Sulawesi Selatan, penanaman dan pemeliharaan tanaman, serta pengolahan limbah organik menjadi pupuk ramah lingkungan namun diharapkan di masa yang akan datang selain bantuan fisik, program CSR dalam bentuk pemberdayaan masyarakat, edukasi dan konservasi serta pengembangan SDM ekowisata di Kebun Raya Pucak dapat ditingkatkan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dari keseluruhan luas kawasan Kebun Raya Pucak yakni  $\pm 113$  Ha, luas kawasan kebun raya yang telah tersentuh oleh program CSR masih sekitar 7 (tujuh) Ha atau sebesar 6,19% dari total luas Kebun Raya Pucak.

Masyarakat berharap program CSR dalam pengembangan lingkungan dalam hal ini ekowisata di kawasan Kebun Raya Pucak dapat lebih ditingkatkan lagi agar masyarakat sekitar dapat aktif terlibat sebagai tenaga kerja dan pengelola di Kebun Raya Pucak sekaligus turut serta dalam konservasi lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Hasriyanti, 2022) yang mengemukakan bahwa mengintegrasikan kegiatan ekonomi dengan pendidikan lingkungan dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat sekitar dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan dalam setiap tindakan.

Pengembangan Kebun Raya Pucak sebagai destinasi ekowisata berkelanjutan tidak bisa bergantung sepenuhnya pada anggaran pemerintah. Sesuai dengan pendapat (Wibowo, 2023) yang menekankan pentingnya CSR sebagai bagian dari kolaborasi multipihak dalam tata kelola pembangunan berbasis lingkungan. Keterlibatan sektor swasta melalui program CSR harus didorong dan difasilitasi secara strategis dan sistematis. Dengan kebijakan yang tepat, kolaborasi antara pemerintah, pihak swasta dan masyarakat dapat menciptakan pengelolaan kawasan yang lestari secara ekologis, berdampak sosial dan ekonomi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan indeks skala Likert dapat disimpulkan bahwa program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sangat berperan dalam pengembangan ekowisata di Kebun Raya Pucak Kabupaten Maros, dalam artian berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian CSR bukan hanya sekedar program tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga merupakan investasi strategis yang berdampak luas serta memberikan manfaat jangka panjang

bagi Kebun Raya Pucak, masyarakat sekitar dan perusahaan itu sendiri. Penulis juga menyarankan kegiatan CSR di Kebun Raya Pucak seharusnya tidak dilakukan secara seremonial atau sekedar memenuhi kewajiban regulatif namun dirancang sebagai bagian dari pendekatan kolaboratif jangka panjang dengan membuat perjanjian kerjasama atau nota kesepakatan. Hal tersebut perlu dilakukan untuk menetapkan komitmen jangka panjang, memperjelas peran dan tanggung jawab, menjaga konsistensi meski ada perubahan personel, serta menjadi dasar evaluasi dan pengembangan program CSR. Bagi Kebun Raya Pucak untuk lebih aktif lagi membuka ruang kerjasama bagi masyarakat luas dan menjalin hubungan lebih banyak lagi dengan pihak swasta, akademisi, *Non Government Organisation* (NGO) dan lembaga masyarakat lainnya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada para responden yaitu dari masyarakat sekitar Kebun Raya Pucak, dan juga terima kasih kepada pengelola Kebun Raya Pucak di Kabupaten Maros dan karyawan perusahaan pelaksana program CSR di Kebun Raya Pucak atas bantuan data dan informasi yang diberikan serta seluruh pihak yang telah membantu dan bekerja sama dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. P. M. (2024). *Kontribusi CSR dalam menjaga ekosistem ruang hijau di Jimbaran Bali*. 7.
- Anugra, S. . (2022). Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT Sari Lembah Subur terhadap masyarakat Desa Genduang, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. *Jurnal of Agricultural Socioeconomics and Business*, 4(1).
- Dewisari, R., & Ubed, R. S. (2021). Penyaluran dana program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) dan kinerja keuangan BUMN. *Indonesian Rich Journal*, 2(1), 49–58.
- Ginting, G., Kismartini, K., Yuniningsih, T., & Afrizal, T. (2022). Analisis peran stakeholder dalam pengembangan pariwisata Siosar. *PERSPEKTIF*, 11(1), 8–15.
- Gressy, G.; Setiawan, T. (2024). Perkembangan penelitian corporate social responsibility (CSR) di Indonesia selama 15 tahun (perspektif studi literatur). *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 987–911.
- Hasriyanti. (2022). Pendidikan konservasi melalui budaya patorani berdasarkan sudut pandang ilmu geografi. *Jurnal Ilmu Geografi*, 7(1), 11–21.
- Hotimah, O.; Iskandar, R.; Husmiati, R. (2021). Strategi pengembangan Kebun Raya Baturraden sebagai objek wisata. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 11(1), 32–38.
- Jurnali, T.; Manurung, N. S. (2023). Ukuran dewan, keberagaman dewan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan: Peran koneksi politik. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 25(1), 45–64.
- Mulyadi; Anwar. (2022). Pembangunan Ekowisata Berkelanjutan dan Partisipasi Swasta: Studi Kasus di Taman Nasional. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 18(1).
- Renstra BLUD UPTD KR Pucak. (2024). *Rencana Strategis Badan Layanan Umum Daerah UPTD Kebun Raya Pucak DLHK Prov. Sulawesi Selatan*.
- Resnawaty, R. Firmansyah, T. Sarmedj, S. Adiansyah, W. (2024). Program Eco Forestry Green Tourism sebagai Implementasi Corporate Social Responsibility PT Bio Farma (Persero) Ditinjau dari Perspektif Integrated Sustainability. *Share: Social Work Jurnal*, 14(1), 34–66.
- Sahib, N.; Rismayati, R.; Rusli, A.; Hapid, H. (2023). Konsep corporate social responsibility



- berbasis Pangadarang Wija to Luwu. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1), 79–93.
- Suasapha, A. H. (2020). Skala Likert untuk penelitian pariwisata: Beberapa catatan untuk menyusunnya dengan baik. *Jurnal Kepariwisata*, 19(1), 29–40.
- Suryanti, P. E.; Indrayasa, K. B. (2021). Perkembangan ekowisata di Bali: “upaya pelestarian alam dan budaya serta pemberdayaan masyarakat lokal.” *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 6(1), 48–56.
- Wibowo, H. (2023). Integrasi CSR dalam Kebijakan Pembangunan Daerah: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Administrasi Publik*, 17(2).